

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk membangun pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar dan membantu anak-anak tumbuh sepenuhnya sedini mungkin dan seumur hidup. Anak-anak berada di masa emas di mana stimulasi perkembangan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya akan menjadi modal yang sangat penting untuk anak-anak di kemudian hari. Pada masa ini, anak-anak sangat sensitif terhadap apa yang diberikan oleh lingkungannya. Sistem pendidikan anak usia dini, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, baik formal maupun nonformal.¹

Raudhatul Athfal (RA), yang ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, adalah program pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk anak usia empat sampai enam tahun. Program ini memprioritaskan kegiatan bermain sambil belajar dan bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik, termasuk moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik.²

Menurut Yuliani Nurani, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini dan dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan dasar dan tahap kehidupan berikutnya. Bayi sangat sensitif terhadap

¹ Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),

² Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

pengaruh perkembangan, jadi sangat penting untuk memberi mereka rangsangan yang optimal sejak dini. Dengan menjadi lebih peka, aspek perkembangan anak akan lebih mudah diterima.³

Pada hakekatnya setiap anak yang terlahir di dunia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan karena didalam pendidikan tersebut akan didapatkan ilmu yang bermanfaat dan Allah akan menaikkan derajat orang – orang yang berilmu, ilmu adalah kunci segala kebaikan, ilmu adalah anugerah Allah yang sangat besar, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Baqarah ayat 269 yang berbunyi :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang – orang yang mempunyai akal sehat”⁴

Aspek perkembangan yang dapat distimulasi pada anak sejak dini yaitu aspek perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.⁵ Aspek perkembangan ini akan optimal apabila pemberian rangsangannya tepat atau disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pada tahap tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia 8 tahun, kondisi fisik anak sangat cocok untuk diberikan rangsangan karena kondisi fisik anak masih kuat dan anak mudah menerima rangsangan tertentu. Memberikan stimulasi yang sesuai dengan kondisi anak merupakan modal awal agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

³ Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2013)

⁴ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

⁵ Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Sinar Grafika,2009),

Stimulasi fisik pada anak sangat penting karena dapat meningkatkan otot-otot besarnya. Perkembangan fisik anak secara khusus dikaitkan dengan kecerdasan majemuk atau yang sering disebut kecerdasan majemuk yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau melakukan sesuatu yang berharga dalam hidup.

Pemberian stimulasi pada fisik anak sangat penting untuk dilakukan karena dapat meningkatkan otot – otot besar pada anak. Perkembangan fisik anak secara khusus berkaitan dengan kecerdasan jamak atau yang biasa disebut dengan kecerdasan jamak yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau melakukan sesuatu yang ada nilainya dalam kehidupan.⁶

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu anak dalam memecahkan berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan intelektual anak akan lebih baik jika dilakukan sejak dini dengan menstimulasi panca indera anak. Kecerdasan juga merupakan cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modal belajar. Howard Gardner mengidentifikasi sembilan jenis kecerdasan yang dapat berkembang pada manusia, yaitu kecerdasan *linguistik* (kecerdasan verbal), kecerdasan *visual-spasial* (kecerdasan visual), logika matematika (kecerdasan numerik dan logis), kecerdasan musikal (kecerdasan musikal), kecerdasan pribadi (kecerdasan personal). intelijen). Intelijen). sosial), intrapersonal (kecerdasan dalam mengenali potensi dan kelemahan diri), kecerdasan naturalistik (kecerdasan dalam hubungan dengan alam), kecerdasan kinestetik (kecerdasan dalam kecerdasan dalam tubuh) dan *eksistensial* (kecerdasan dalam alam).⁷

Perkembangan fisik anak digolongkan ke dalam kecerdasan *kinestetik* karena kecerdasan *kinestetik* berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki anak dalam menggunakan dan mengendalikan gerakan tubuh. Kecerdasan *kinestetik* tubuh mencakup kemampuan menyatukan tubuh dan pikiran dalam

⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak – Kanak)* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005)

sebuah tampilan fisik yang sempurna. Menurut Amstrong kecerdasan *kinestetik* didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan ketramampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit). Cerdas *kinestetik* berarti belajar serta berpikir dengan tubuh. Kecerdasan ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah otak.⁸

Menurut Gardner, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan memadukan tubuh dan pikiran untuk menciptakan gerakan yang sempurna. Jika seseorang terlatih dengan baik gerakan-gerakan sempurna yang berasal dari gabungan pikiran dan tubuh, maka apapun yang dilakukannya akan berhasil, sekalipun itu sempurna. Senam ritmik merupakan stimulasi terbaik yang dapat diberikan pada anak pada usia dini. Anak-anak senang menggerakkan tubuhnya, terutama mengikuti irama musik dan lagu yang seru dan menyenangkan, sehingga memungkinkan mereka berekspresi dan melupakan kesedihan serta kejadian tidak menyenangkan sebelumnya. Oleh karena itu peran guru dalam mengenalkan dan melatih senam ritmik pada anak sangatlah penting. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan senam ritmik, salah satu olahraga yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik. Selain itu, dengan melakukan senam ritmik bersama anak seumuran dan melakukan gerakan-gerakan tubuh sederhana yang dapat dirasakan bersama, anak akan lebih sadar akan tubuhnya sendiri dan belajar merasakan hakikat dirinya dalam dirinya sendiri.⁹

Disamping untuk mengembangkan potensi anak, dengan membiasakan anak-anak untuk berolah raga (senam) sejak dini, diharapkan nantinya anak-anak gemar berolah raga, mengingat olah raga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjaga kebugaran tubuh. Salah satu unsur yang termasuk dalam berolahraga adalah gerak dasar. Gerakan dasar

⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), .3.6

⁹ Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 289.

sangat penting dalam mengajarkan dasar-dasar gerakan yang benar. Keterampilan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori: keterampilan motorik, keterampilan nonmotorik, dan keterampilan manipulatif. Keterampilan motorik digunakan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dan untuk mengangkat tubuh ke atas, misalnya saat melompat. Keterampilan gerak lainnya antara lain berjalan, berlari, melompat, melompat, meluncur, dan berlari kencang seperti kuda yang berlari kencang. Keterampilan non-motorik dilakukan dengan cepat tanpa rentang gerak yang memadai. Keterampilan nonggerak meliputi membungkuk dan merenggangkan, mendorong dan menarik, menaikkan dan menurunkan, melipat dan memutar, menggoyangkan, menggulung, dan memantul. Keterampilan manipulasi berkembang ketika anak menguasai berbagai objek. Keterampilan *chiropraktik* terutama menggunakan tangan dan kaki, tetapi bisa juga menggunakan bagian tubuh lainnya.

Pola-pola gerak dasar berkat pengalaman gerakan pada masa kanak-kanak akan menentukan kualitas gerakan karena pada masa kanak-kanak selalu didorong bergerak dengan pola gerak dasar yang benar. Selain dapat melatih gerak dasar, melalui gerak berirama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan anak bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui gerak kreatif berirama, anak dapat mengekspresikan keinginan, perasaan dan rasa frustasinya. Gerak berirama sebagai bagian penting dari keseluruhan pengalaman gerak dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan anak.¹⁰

Dengan demikian perkembangan fisik anak dapat dilakukan dengan berbagai gerakan – gerakan yang dapat membentuk otot – otot tubuh pada anak diantaranya adalah dengan senam. Menurut Menke G. Frank senam terdiri dari gerakan – gerakan yang luas dari latihan – latihan yang dapat membangun dan membentuk otot – otot tubuh seperti : pergelangan tangan, punggung, lengan dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2012), 9.2

¹¹ Ita Roeyana., *Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun..* Indonesian jurnal of Islamic Early Childhood E

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Mukminun ayat 13 – 14 yang berbunyi :

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Kemudian kami menjadikannya air mani Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.(Q.S. Al-Mukminun:13-14)¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kecerdasan *kinestetik* pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, meliputi bermain, menari, berolahraga, senam, jalan berirama, lari, merangkak yang salah satu tersebut dapat diwujudkan melalui senam irama kecerdasan *kinestetik* anak dapat berkembang secara optimal, senam irama atau juga disebut senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama, karena senam irama menuntut anak untuk bergerak aktif dan energik. Anak akan banyak belajar dari kegiatan senam irama, belajar bagaimana cara mengatur keseimbangan tubuh, menggerakkan anggota tubuh, mengatur kelenturan tubuh.

Ada beberapa indikator perkembangan tentang pengembangan kecerdasan *kinestetik* anak dalam metode senam irama.

¹² Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

Tabel 1.1
Indikator tingkat pencapaian perkembangan *kinestetik*
anak usia 5-6 tahun berdasarkan PERMENDIKBUD 137
tahun 2014.¹³

Aspek perkembangan	Indikator pencapaian perkembangan <i>kinestetik</i> anak usia 5-6 tahun
Perkembangan <i>kinestetik</i>	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Sumber : PERMENDIKBUD 137 tahun 2014

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus bahwa perkembangan kinestetik anak usia 5 – 6 tahun masih sangat rendah, guru lebih menekankan pada pembelajaran membaca dan menulis sehingga pembelajaran yang mengembangkan *kinestetik* kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut dilihat dari masih banakna anak yang perkembangan motoriknya masih tergolong belum berkembang, bahkan masih dibawah rata. Dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa anak tersebut ketika melakukan keseimbanga berdiri dengan satu kaki anak tidak menyeimbangkan badannya. Begitu juga selanjutnya dengan melakukan kelincahan anak ketika mengubah arah posisi dalam melakukan tepuk tangan anak kebingungan dan tidak sesuai dengan instruksi, selanjutnya dengan kelenturan dimana anak – anak ketika melakukan rentangan tangan kaya kapal terbang ketika mengubah posisi

¹³Permendikbud 137 tahun 2014

anak merasa kesulitan dan kebingungan sehingga tidak sesuai dengan instruksi. Hal tersebut membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik anak usia 5 – 6 tahun RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus masih sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka, guru harus berperan aktif untuk membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, agar kecerdasan *kinestetik* anak dapat berkembang dan terstimulasi dengan baik, maka untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dengan senam irama. Pada penelitian ini penulis akan menunjukkan bahwa penggunaan senam irama akan lebih mudah dan menyenangkan dalam mengasah kecerdasan *kinestetik*. Maka penulis merasa sangat penting untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas senam irama untuk mengembangkan Kecerdasan *Kinestetik* Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus”

B. Fokus Penelitian

Kecerdasan *kinestetik* sangatlah penting ditingkatkan sejak usia dini, karena usia dini adalah masa – masa keemasan seorang anak, dimana anak masih dengan mudah menerima dan menyerap apa saja yang diterimanya. Maka dari itu fokus pada penelitian ini adalah efektivitas senam irama dalam mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini pada kelompok B RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak di kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022
2. Bagaimana efektivitas senam irama dalam mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak di kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan senam irama dalam mengembangkan kecerdasan *kinestetik* pada anak kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui efektivitas senam irama untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik* anak usia dini di RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan senam irama dalam meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak di kelompok B RA MNU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus Tahun pelajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran anak usia dini melalui aktivitas senam dengan upaya meningkatkan kecerdasan *kinestetik* untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

- 1) Untuk meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak melalui senam irama.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas.
- 3) Membangun rasa percaya diri anak dan harga diri.
- 4) Memberikan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga anak tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan *kinestetik*

- 5) Anak dapat mengembangkan kecerdasan *kinestetiknya* dengan senam irama sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya.
 - 6) Meningkatkan motivasi belajar anak dan prestasi anak khususnya olahraga.
 - 7) Dapat menyehatkan tubuh.
- b. Bagi Guru
- 1) Memberi wawasan pada guru bahwa melalui penerapan senam irama dapat meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak.
 - 2) Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak.
 - 3) Sebagai upaya guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme di dalam mengajar.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan kecerdasan *kinestetik* pada anak sehingga para orang tua dan guru mengetahui pentingnya gerakan tubuh melalui aktivitas senam irama.
 - 2) Sebagai kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - 3) Dapat memberikan pengalaman bagi para guru – guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk meningkatkan kecerdasan *kinestetik* anak melalui senam irama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan maka dibuatlah sistematika dokumentasi yang berisi informasi mengenai materi dan topik yang dibahas pada setiap babnya. Adapun penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya masalah penelitian.

BAB II	Kajian Teori berfungsi sebagai bekal untuk memahami konteks social secara lebih luas dan mendalam. Kajian teori memuat deskripsi teori yang berisikan tentang : Pertama : Perkembangan Anak Usia Dini yang meliputi : Pengertian anak usia dini, aspek – aspek perkembangan anak usia dini, Kedua : Kecerdasan <i>Kinestetik</i> yang meliputi: Pengertian kecerdasan, pengertian kecerdasan <i>kinestetik</i> , tujuan mengembangkan kecerdasan <i>kinestetik</i> , ragam kecerdasan <i>kinestetik</i> , peran guru dalam mengembangkan kecerdasan <i>kinestetik</i> . Ketiga: Senam irama yang meliputi: Pengertian senam, tujuan senam, manfaat senam, dan senam irama. Keempat: Penelitian yang relevan, Kelima : Kerangka berpikir
BAB III	Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, <i>setting</i> penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
BAB IV	Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
BAB V	Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.